

Penerapan Metode *Role Model* Dalam Pendidikan Agama Islam
Untuk Membentuk Karakter Religius

Mochamad Taufiqur Rohman
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: taufiqtop202@gmail.com

Burhanuddin Ridlwan
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: burhanuddin.ridlwan@gmail.com

Abstrak: This study aims to describe the implementation of the role model method in Islamic religious education and analyse its contribution to the formation of students' religious character at SMPN 1 Jombang. The background to this study is that there are various problems in education, particularly in relation to character. In character building, there needs to be a strategy, one of which is the presence of a role model. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were Islamic education teachers and eighth-grade students at SMPN 1 Jombang. The results showed that Islamic education teachers at SMPN 1 Jombang consistently applied the role model method through exemplary attitudes, speech, and behaviour in learning activities and outside the classroom. The implementation of this method has proven to be effective in instilling religious values such as honesty, discipline, responsibility, and social awareness in students. Factors supporting the success of the implementation include teacher commitment, school environment support, and active parental involvement. Thus, the role model method plays a significant role in shaping students' religious character in a sustainable manner.

Keywords: Role Model Method, Religious Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *role model* dalam pendidikan agama Islam serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMPN 1 Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan terdapat berbagai permasalahan, khususnya dalam permasalahan karakter. Dalam pembentukan karakter perlu adanya strategi salah satunya, yaitu adanya sosok *role model*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VIII di salah satu sekolah SMPN 1 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jombang secara konsisten menerapkan metode *role model* melalui keteladanan sikap, ucapan, dan perilaku dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Implementasi metode ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi komitmen guru, dukungan lingkungan sekolah, serta peran aktif orang tua. Dengan demikian, metode *role model* berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode *Role Model*, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama untuk mempersiapkan generasi terbaik bagi bangsa dan agama di masa depan. Pendidikan memegang peran yang sangat krusial untuk mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan agama, karena melalui proses pendidikan akan terbentuk suatu karakter yang akan menopang terwujudnya cita-cita tersebut.

Pada era modern ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik. Karena pendidikan dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan, serta karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembentukan pribadi dari peserta didik. Dalam membentuk kepribadian peserta didik, maka diperlukan adanya bimbingan serta pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, khususnya lingkungan pendidikan.² Dengan demikian, lingkungan pendidikan adalah aspek yang sangat memiliki pengaruh terhadap terbentuknya pribadi atau karakter seseorang.

Pendidikan memiliki makna terhadap pembentukan karakter seseorang dan peran penting untuk mewujudkan generasi yang baik. Dengan demikian, pendidikan adalah aspek yang sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik bagi agama, bangsa dan negara. Suksesnya suatu pendidikan dalam mewujudkan karakter yang baik bagi peserta didik memiliki implikasi bahwa individu peserta didik setelah dewasa tidak akan merugikan orang lain, masyarakat atau negara.³

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai permasalahan, khususnya dalam permasalahan karakter. Masih banyak ditemukan kasus krisis karakter yang ada di Indonesia, seperti siswa yang tidak memiliki sopan santun kepada gurunya, terjerat kasus narkoba, tindakan kriminal, hingga pergaulan bebas di mana-mana. Berbagai permasalahan tersebut sangat perlu untuk diatasi, maka dalam hal ini muncul sebuah istilah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membantu perkembangan jiwa lahir dan batin, dari sifat dan kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter dapat

² Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),34-35.

³ A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003),138-139.

diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka pendidikan dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada takaran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Merujuk pada Pasal 3 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sendiri pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Apabila dianalisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (akhlak). Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab), tiga diantaranya telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu beriman, berilmu, dan beramal shaleh.⁶

Dalam kerangka *character building* aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi⁷.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),8

⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁶ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa aspek lain. Terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya; kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, dan rendah hati. Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang itu menunjukkan sikap religius atau tidak, beberapa hal yang dijadikan indikator sikap religius yakni; komitmen terhadap perintah danlarangan Allah SWT, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan sebuah pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁸

Salah satu metode yang dapat digunakan dan dianggap efektif untuk membentuk karakter religius siswa adalah melalui penerapan metode *role model* atau teladan. Metode *role model* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peneladanan, di mana seseorang (sebagai *role model*) menunjukkan perilaku, sikap, keterampilan, dan nilai yang ingin diajarkan atau dicontohkan kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan atau pengembangan diri, *role model* dapat diartikan sebagai seseorang yang menjadi contoh atau teladan dalam suatu lingkungan sosial atau profesional, yang diharapkan dapat memotivasi individu untuk meniru dan mengadopsi sikap positif yang ditampilkan.⁹

Adapun macam-macam metode *role model*; *role model* dalam pendidikan, *role model* dalam lingkungan profesional, *role model* dalam keluarga dan *role model* dalam komunitas sosial. Ketika akan melakukan metode role ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan, antara

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),12

⁹ Dewi, S. *Penerapan Metode Role Model dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* (2020), 45-53

lain; pemilihan *role model*, observasi dan peniruan, refleksi, praktik langsung, evaluasi dan pembelajaran lanjutan. Adapun Ciri-ciri metode *role model*, yakni; teladan yang positif, konsistensi dalam perilaku, inspiratif, kemampuan mengajarkan tanpa menggurui. Diantara metode pembelajaran yang lain metode *role model* memiliki keistimewaan, antara lain; peningkatan motivasi, pembelajaran yang lebih efektif, pengembangan keterampilan sosial, membangun kepercayaan diri, meningkatkan keberagaman pandangan.¹⁰

SMP Negeri 1 Jombang, merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini termasuk sekolah yang memberikan peran kepada siswa dalam membina dan membentuk agar siswa memiliki karakter religius. Sesuai dengan visi dan misi sekolah ini “Terwujudnya Siswa Berprestasi, Berkarakter, Peduli Lingkungan dan Ramah Anak”. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga mengajarkan nilai-nilai religius kepada siswanya. Kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa yaitu bersalam-salam kepada bapak/ibu guru saat memasuki sekolah, memulai pembelajaran dengan membaca do’a bersama-sama, pelaksanaan sholat dhuzur berjamaah.¹¹ Dengan upaya tersebut diharapkan agar peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter positif. Hal tersebut dijadikan sarana dalam pembentukan karakter mengingat siswa di SMP Negeri 1 Jombang mayoritas beragama islam. Proses kegiatan keagamaan dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, dengan membiasakan bersalam-salam dengan guru misalnya, mencerminkan karakter religius.

¹⁰ Wulandari, R. *Efektivitas Metode Role Model dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial (2018), 23-30.

¹¹ Observasi, 17 Oktober 2024

Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Role Model* Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Jombang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹² Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁴ Aktivitas dalam analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, kesimpulan data.¹⁵

PEMBAHASAN

A. Metode *role model* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jombang

Role model merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *role* dan *model*. *Role* adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu, sementara *model* adalah

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2020),18.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2020),296.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020),320.

¹⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021),162.

landasan praktek atau sesuatu yang dijadikan contoh. Singkatnya, secara bahasa dapat diartikan sebagai peran teladan atau panutan. Jika diartikan secara istilah, maka *role model* memiliki arti sebagai seseorang yang menjadi teladan bagi orang-orang untuk ditiru segala sifat dan perilakunya. Singkatnya, makna dari *role model* adalah seseorang yang menjadi contoh dari segala aspek kehidupan.

Makna *role model* dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *uswah al-hasanah* yang memiliki arti suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹⁶ *Hasanah* adalah segala kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka *uswah al-hasanah* adalah suatu perilaku mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.¹⁷

Menurut saya Perkembangan zaman, terutama dalam hal teknologi digital dan globalisasi informasi, memang menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Di SMPN 1 Jombang, untuk menyiapkan peserta didik yang unggul dan adaptif. Ada beberapa strategi yang diterapkan. Pertama, memperkuat kompetensi guru dalam hal teknologi informasi. Rutin mengadakan pelatihan penggunaan platform digital pembelajaran seperti Google Classroom, Canva, dan aplikasi e-learning lainnya. Guru dituntut untuk mampu membuat materi ajar yang menarik dan interaktif. Kedua, meningkatkan literasi digital siswa dengan memasukkan materi-materi terkait etika berinternet, keamanan digital, dan keterampilan TIK ke dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran tematik. Ketiga, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi dan dunia industri, untuk memberikan wawasan baru kepada siswa tentang dunia kerja dan tantangan masa depan. Selain itu, adanya pengembangan karakter

¹⁷ Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), 303.

melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan budaya yang kuat.¹⁸

B. Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Jombang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan adalah suatu proses, cara, pembuatan membentuk sesuatu.¹⁹ Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya. Sedangkan pembentukan menurut istilah yaitu usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.²⁰

Pembentukan karakter religius adalah salah satu fokus utama di SMPN 1 Jombang. Pendidikan tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual. Untuk itu, memiliki beberapa program khusus yang mendukung hal ini. Pertama, program pembiasaan ibadah harian. Misalnya, siswa muslim melaksanakan salat Dhuha bersama dan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Untuk siswa non-muslim, terdapat ruang dan waktu untuk pembinaan rohani sesuai keyakinannya. Kedua, rutin mengadakan peringatan hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan bulan Ramadan. Ketiga, menerapkan program keagamaan dalam projek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila), di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai religius, seperti toleransi, saling menghargai, dan peduli sesama. Selain

¹⁸ Rudy, *Wawancara*, (7 April 2025)

¹⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 136.

²⁰ M Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 366.

itu, membina Rohis (Rohani Islam) dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai wadah bagi siswa yang ingin memperdalam keimanan dan berdakwah secara positif di lingkungan sekolah.²¹

C. Implementasi Metode *Role Model* Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Jombang

Role model pada dasarnya mengacu pada *theory of social learning* yang dikemukakan oleh Bandura.²² Teori tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya proses belajar pada individu dapat terjadi karena observasi yang dilakukan individu terhadap lingkungan maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat pada eksperimen *Bobo Doll* yang dilakukan Bandura yang menunjukkan bahwa individu (dalam penelitian ini adalah anak-anak) melakukan hal yang sama dengan apa yang mereka lihat.

Sedangkan ketika teori tersebut diaplikasikan untuk menjelaskan *role model* seperti yang dijabarkan Morgenroth dkk.²³ maka dapat dipahami bahwa *role model* membawa manfaat pada peningkatan motivasi pada individu yang melihat atau mengobservasi model tersebut yang mana akan meningkatkan *outcome* yang ada maupun sebaliknya.

Keteladanan adalah salah satu metode paling efektif dalam pendidikan karakter, termasuk karakter religius. Di SMPN 1 Jombang, Mendorong seluruh tenaga pendidik, terutama guru PAI, untuk menjadi figur teladan bagi siswa dalam hal perilaku, tutur kata, dan sikap religius sehari-hari. Anak-anak lebih mudah meniru tindakan daripada hanya mendengarkan teori. Memberikan pembinaan rutin

²¹ Rudy, *Wawancara*, (7 April 2025)

²² Bandura A. "Social Learning Theory". *General Learning Corporation*. (1971)

²³ Morgenroth, T., Ryan, M. K., & Peters, K. *The motivational theory of role modeling: How role models influence role aspirants goals*. *Review of General Psychology*, 19(2015), 465–483.

kepada guru dan staf, termasuk penguatan nilai-nilai etika dan religiusitas dalam rapat-rapat sekolah. Selain itu, mengintegrasikan nilai keteladanan dalam kegiatan sekolah seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an pagi hari, dan kegiatan peringatan hari besar Islam.²⁴

KESIMPULAN

Metode *role model* atau keteladanan dalam pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jombang terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter religius siswa. Melalui keteladanan guru, khususnya guru PAI, serta lingkungan sekolah yang mendukung, siswa tidak hanya menerima materi agama secara teori tetapi juga mendapatkan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sekolah juga secara aktif menciptakan suasana religius melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam, yang semuanya memperkuat praktik keteladanan. Dengan demikian, metode *role model* menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan karakter di SMPN 1 Jombang, yang mampu membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

Karakter religius siswa di SMPN 1 Jombang terbentuk melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan pembelajaran Agama Islam yang aktif, pembiasaan ibadah harian, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah. Siswa secara konsisten dilibatkan dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar

²⁴ Rudy, *Wawancara*, (7 April 2025)

Islam yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penerapan metode *role model* juga menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter religius ini, karena siswa lebih mudah memahami dan meniru nilai-nilai agama melalui contoh nyata dari guru maupun sesama teman. Dengan sinergi antara pembelajaran, keteladanan, dan dukungan dari orang tua, karakter religius siswa di SMPN 1 Jombang berkembang secara bertahap namun signifikan, mencerminkan pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode *role model* dalam pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jombang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa secara nyata dan berkelanjutan. Dengan menjadikan guru, terutama guru PAI, serta seluruh warga sekolah sebagai teladan dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam, siswa memperoleh contoh konkret dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan dalam kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus, dan sikap keseharian guru menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Siswa tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga termotivasi untuk meniru perilaku baik yang mereka lihat langsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, metode *role model* terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa di era perkembangan zaman saat ini, serta mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan berkepribadian islami.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
 Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

- Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an dan Hadits", *Ta'lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA&MA* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003
- Dewi, S. *Penerapan Metode Role Model dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. 2020.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004,
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014,
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Solo:Cakra Books,2014
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- M Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2016
- Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, Yogyakarta: Mitra Media, 2013
- Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, Banjarmasin:Antasari Press,2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Santosa, Agus Budi. *Role Model dalam Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Alfa. 2011.
- Sri Wahyuningsih,zuhri.*Penelitian Studi Kasus*, Bangkalan:UTM PRESS,2013

- Sudjana, Nana & Rivai, M. *Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia. 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2020
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, terj. Inggris: trans. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1) dan (3).
- Wahid, Abdul. *Uswatun Hasanah dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit ABC. 2012.
- Wulandari, R. *Efektivitas Metode Role Model dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial. 2018.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2022